

THE EFFECT OF TAX ACCOUNTING CHOICE, SIZE AND MULTINATIONAL COMPANY ON TAX AGGRESIVENESS

Muhammad Rinaldi¹ Melda Aulia Ramadhani²

^{1,2} Universitas Mulawarman, Indonesia
muhammadrinaldi@feb.unmul.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 28-12-23

Tgl. Diterima : 30-12-23

Tersedia Online : 31-12-23

Keywords:

Tax Accounting Choices, Size, Multinational Company, Tax Aggressiveness

ABSTRACT

This study aims to analyze the variables of Tax Accounting Choices, Size and Multinational Company on Tax Aggressiveness. The sample used in this study was 28 Basic Industrial and Chemical Sector Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020 - 2022. Samples are taken by purposive random sampling using certain criteria.

Tax Accounting Choices are measured by the dummy variable of choosing the depreciation method of fixed assets, while for Size is measured by the value of the Natural Logarithm (LN) of total assets. Multinational Company is measured using dummy variables where companies operating at the international level are given a score of 1 and 0 if the company is not operating international class.

The results of this study show that Tax Accounting Choice and Multinational Company have no effect on Tax Aggressiveness. While the Size variable has a negative effect on Tax Aggressiveness.

PENDAHULUAN

Salah satu penerimaan negara Republik Indonesia berasal dari pajak. Dibandingkan dengan penerimaan perpajakan sebesar Rp1.312,4 triliun per 30 November 2019, penerimaan perpajakan tahun 2020 diperkirakan lebih rendah 15% dari target Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (Irwansyah et al., 2023; Rinaldi et al., 2020, 2023a, 2023b). Perpajakan adalah kontribusi rakyat kepada pemerintah guna memenuhi kebutuhan negara, yaitu meningkatkan pengeluaran keluarga nasional untuk kemaslahatan dan kemakmuran masyarakat, tanpa mendapat imbalan langsung dari pemerintah (Hutauruk et al., 2021; Sandag et al., 2022; Savitri & Rahmawati, 2017; Sudirman et al., 2023). Selain itu, Perpajakan juga didefinisikan sebagai

pengamalan Pancasila yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat (Amalia, 2021; Hendra et al., 2023; M. H. Z. K. Ramadhani et al., 2023).

Pajak memiliki arti yang berbeda jika dilihat dari dua sisi yang berbeda yaitu oleh pemerintah dan oleh manajer perusahaan. Bagi pemerintah pajak adalah pendapatan negara yang bagaimanapun harus terus di usahakan untuk didapatkan karena hal ini digunakan untuk kesejahteraan seluruh warga negaranya. Pada sisi perusahaan tentunya pajak merupakan beban yang tidak memiliki keuntungan secara langsung. Sehingga perusahaan berusaha untuk menurunkan atau setidaknya membayar pajak seminimal mungkin (Oktafiani et al., 2023; M. A. Ramadhani et al., 2023; M. H. Z. K. Ramadhani et al.,

2022; Rinaldi et al., 2020). Laba perusahaan yang besar tentu berdampak pada beban pajak terutang yang di miliki oleh perusahaan karena merupakan kewajiban bagi perusahaan. Namun pajak dipandang oleh pemerintah sebagai sumber pembiayaan bagi negara yang harus digunakan untuk menutupi berbagai pengeluaran pemerintah. Oleh karena itu, sangat penting bagi suatu negara untuk menghasilkan pendapatan dari pajak.

Sampai dengan saat ini pemerintah akan terus meningkatkan dan memaksimalkan penerimaan pajak karena merupakan sumber pendanaan utama pemerintah melalui modernisasi perpajakan dan mengkaji terus peraturan perpajakan. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan pendapatan dari pajak, pemerintah telah melakukan sejumlah inisiatif. Meski demikian, terdapat kendala dalam pengumpulannya dalam upaya ini, salah satunya adalah *Tax Aggresiveness*. *Tax Aggresiveness* adalah salah satu metode yang digunakan oleh sebagian wajib pajak.

Salah satu kasus di Indonesia dalam hal penghindaran pajak adalah PT. Bentoel. Perusahaan ini sebenarnya mempunyai strategi yang baik yaitu memprioritaskan penciptaan produk dan merek yang kuat secara kompetitif, meningkatkan upaya distribusi dan pemasaran perdagangan di Indonesia, mengalokasikan dana untuk inovasi, mengembangkan sumber daya manusia, dan meningkatkan ekspor. Namun PT. Bentoel terkena dampak negatif dari laporan tidak menyenangkan tentang penggunaan royalti untuk menghindari pembayaran pajak. Dalam hal tersebut terdapat tuduhan yang dilontarkan anak perusahaan PT. Bentoel tentang cara pelaku usaha rokok melakukan penggelapan pajak di Indonesia. Isunya adalah PT. Bentoel menghindari pajak hingga US\$ 14 juta per tahun atau sekitar Rp.199 miliar (Irwansyah et al., 2023; Rinaldi et al., 2020).

Tax Aggresiveness merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak

yang berupaya menghitung besarnya pajak yang terutang dengan mencari celah hukum atau kelemahan peraturan dalam undang-undang perpajakan. Kegiatan semacam ini dianggap sah sepanjang tidak melanggar peraturan perpajakan (Soerzawa et al., 2018). Masalah penghindaran pajak adalah kasus umum pada setiap negara, dan masyarakat berusaha menghindari pajak melalui kelemahan peraturan perundang-undangan perpajakan di masing-masing negara. Perusahaan semakin banyak menggunakan celah regulasi untuk mengurangi beban pajak yang diyakini perusahaan melakukan penggelapan pajak, meskipun tindakan tersebut tidak melanggar peraturan saat ini. Penghindaran pajak merupakan salah satu cara meminimalisasi tanggung jawab pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, berhubungan masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku (Irwansyah et al., 2023; Wardani & Khoiriyah, 2018).

Tindakan penghindaran pajak berpotensi menurunkan kas negara dan berdampak pada pendapatan negara sebagaimana dilaporkan dalam anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN). Sistem perpajakan Indonesia dirancang untuk menghasilkan uang yang cukup untuk memenuhi tujuan yang digariskan dalam Anggaran dan Belanja Negara (APBN). Namun pemerintah belum mampu mengumpulkan pendapatan pajak sebanyak-banyaknya.

Salah satu pengukuran yang digunakan untuk mengidentifikasi upaya penghindaran pajak oleh wajib pajak adalah *Tax Aggresiveness*. *Tax Aggresiveness* dapat dinyatakan sebagai bagian dari ketidakpatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Namun, perusahaan menganggap ini sebagai penghematan pajak, hanya saja penghematan yang melanggar peraturan dapat dikatakan sebagai penggelapan pajak (Harnovinsah & Septyana, 2016; Rinaldi et al., 2020, 2023b).

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tax Accounting Choices

Tax Accounting Choices (Pemilihan kebijakan akuntansi) alat bagi manajemen akan melakukan *tax aggressiveness* (Harnovinsah & Septyana, 2016). Perusahaan memanfaatkan kelemahan undang – undang perpajakan yaitu beban depresiasi dapat menjadi pengurang pajak. Beban ini akan lebih besar apabila perusahaan menggunakan dua metode depresiasi, maka perbedaan inilah yang menjadi tehnik perusahaan dalam menghindari pajak (Harnovinsah & Septyana, 2016; Sandag et al., 2022). Jika laba meningkat tentunya akan menimbulkan tanggung jawab pajak yang seharusnya besar pula, namun jika perusahaan melaksanakan penghindaran pajak maka tingkat ETR akan menjadi rendah. Penelitian lain menunjukkan hasil bahwa *Tax Accounting Choices* berpengaruh secara positif terhadap *Tax Aggressiveness* (Harnovinsah & Septyana, 2016; Rinaldi et al., 2020).

H₁: *Tax Accounting Choices* berpengaruh positif terhadap *Tax Aggressiveness*

Size

Size atau Ukuran Perusahaan adalah pengelompokan perusahaan yang dikategorikan menurut ukuran aset, jumlah karyawan, total modal dan lain sebagainya. Dapat dikategorikan juga seberapa besar jumlah laba yang dihasilkan oleh operasi bisnis dan aktivitas operasionalnya. (Susilowati et al., 2018). Ukuran perusahaan dapat diukur melalui parameter seperti jumlah karyawan, nilai penjualan yang dapat dicapai, laba, dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan (Gunawan & Nuswandari, 2019). Semakin besar ukuran perusahaan maka total aset yang dimiliki perusahaan cenderung lebih besar, besar nya total aset tentunya perusahaan memiliki kegiatan operasional yang luas, dari hal ini perusahaan mampu memperoleh laba yang besar. Adanya

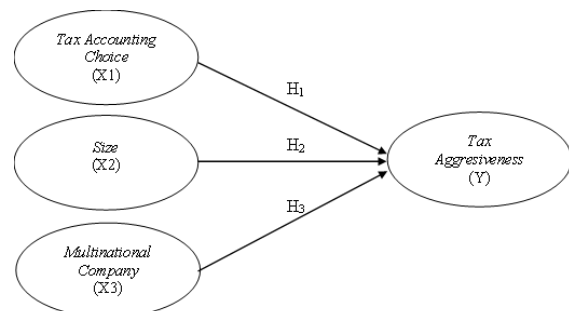
laba yang besar tentunya meningkatkan motivasi perusahaan untuk menghindari pajak, maka perusahaan dengan ukuran yang besar lebih banyak menghindari pajak agar semakin dapat memperluas perusahaannya (Leksono et al., 2019). Penelitian lain menunjukkan hasil *Size* (ukuran perusahaan) berpengaruh secara negatif terhadap *Tax Aggressiveness* (Susilowati et al., 2018).

H₂: *Size* berpengaruh positif terhadap *Tax Aggressiveness*

Multinational Company

Perusahaan multinasional adalah perusahaan yang menjalankan bisnis secara internasional. Bisnis yang beroperasi secara internasional cenderung lebih agresif terhadap pajak dibandingkan bisnis yang beroperasi di dalam negeri. Karena mereka mempunyai opsi untuk memindahkan keuntungan yang dikenal sebagai transfer pricing ke berbagai bisnis di negara lain yang memiliki tarif pajak lebih rendah dibandingkan di negara Indonesia (Nurrahma Dewi & Hariadi, 2016). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Multinational Company* berpengaruh secara positif terhadap *Tax Aggressiveness* (Nurrahma Dewi & Hariadi, 2016). Penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda yaitu berpengaruh secara negatif (Puspita et al., 2018).

H₃: *Multinational Company* berpengaruh positif terhadap *Tax Aggressiveness*



Gambar 1. Model Hipotesis

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode asosiasi kuantitatif karena menggunakan model sistematis untuk menganalisis fenomena dan hubungannya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi. Metode korelasi merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel atau lebih untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya (Luddiana et al., 2020). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena menggunakan model sistem untuk menganalisis fenomena dan keterkaitannya.

Definisi Operasional Variabel

Tax Aggressiveness

Tax Aggressiveness adalah upaya untuk meminimalkan pajak dengan tetap mematuhi aturan kode perpajakan. Contohnya termasuk menunda pembayaran yang tidak tercakup dalam peraturan perpajakan terkait atau memanfaatkan pengecualian dan pengurangan yang diperbolehkan. Pengukuran *Tax Aggressiveness* digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur ETR (Rinaldi et al., 2020, 2023a). Perusahaan akan semakin agresif apa nilai ETR semakin rendah. Rumus untuk mengukur ETR yaitu:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Tax Accounting Choice

Pengukuran yang digunakan dalam memproksikan *Tax Accounting Choice* yang digunakan adalah variabel dummy. Pengukuran di lihat dari penerapan metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan. Apabila perusahaan menggunakan selain daripada metode garis lurus maka dikategorikan perusahaan melakukan *Tax*

Aggressiveness. Maka apabila perusahaan menggunakan metode garis lurus di beri nilai 0 dan selain metode garis lurus di beri nilai 1 (Harnovinsah & Septyana, 2016).

Size

Seluruh basis aset perusahaan berfungsi sebagai tolok ukur untuk memperkirakan besarnya perusahaan. Logaritma natural yang diproksi dari total aset perusahaan merupakan metodologi perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung ukuran perusahaan.

$$\text{Size} = \text{Ln of Total Aset}$$

Multinational Company

Perusahaan multinasional adalah perusahaan yang melakukan operasinya secara internasional dan memiliki cabang atau anak hampir setiap negara di dunia agar dapat tumbuh di pasar global. Perusahaan multinasional adalah perusahaan yang memiliki fasilitas produksi dan layanan yang disediakan di luar negara asalnya, serta wilayah operasional yang mencakup beberapa negara. Variabel dummy digunakan untuk mengukur perusahaan multinasional. Bisnis yang beroperasi secara internasional diberi skor 1, sedangkan bisnis yang tidak beroperasi secara internasional diberi skor 0 (Nurrahma Dewi & Hariadi, 2016).

Populasi dan Sampel

Teknik untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu membuat kriteria sehingga sampel yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian:

1. Perusahaan yang mengatakan *annual report* (Laporan tahunan) selama 3 (tiga) tahun berturut-turut mulai dari 2020 – 2021 dan *annual report* (Laporan tahunan) ini dapat dengan mudah didapatkan pada situs BEI

(www.idx.co.id) atau dari situs resmi perusahaan.

2. Perusahaan yang tidak mengalami rugi pada laporan keuangan selama periode tahun 2020 – 2021.
3. Perusahaan dengan nominal rupiah pada laporan keuangannya di *annual report*.

Total populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 73 perusahaan. Berdasarkan teknik penentuan sampel maka menghasilkan jumlah 28 perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
TAC (X1)	71	0.00	1.00	0.08	0.28
SIZE (X2)	71	26.44	32.01	28.77	1.37
MTL CMPY (X3)	71	0.00	1.00	0.22	0.42
TAG (Y)	71	3.61	6.32	5.04	0.51

Tabel 2. Uji Normalitas

N	Sig	Ket.
71	0.092	Berdistribusi Normal

Rangkuman hasil uji normalitas yang telah di transformasi data dan di buang data outliernya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,092 sehingga dinyatakan data telah terdistribusi secara normal ($0,092 > 0,05$).

Tabel 3. Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF
TAC (X1)	0.714	1.141
SIZE (X2)	0.966	1.035
MTL CMPY (X3)	0.976	1.078

Data yang dikatakan lolos uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai VIF

tidak lebih dari 10,000 dan nilai Tolerance lebih dari 0,100.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,276	0.076	0.049

Nilai R dengan nilai sebesar 0,276 atau 27,6% menunjukkan tingkat hubungan antara variabel *Tax Accounting Choice* (X1) *Size* (X2) dan *Multinational Company* (X3) dengan *Tax Aggresiveness* (TAG) Y

Tabel 5. Uji F

FTabel	F Hitung	Sig.
3,13	2.812	0.067

Berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan bahwa pengaruh simultan dari variabel *Tax Accounting Choice* (X1) *Size* (X2) dan *Multinational Company* (X3) terhadap *Tax Aggresiveness* (TAG) adalah berpengaruh. Pernyataan ini didasari dari nilai sig. 0,067 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai Fhitung < nilai Ftable ($2,812 < 3,13$).

Tabel 6. Uji t

Variabel	B	Thitung	Sig
Konstanta	8.015	0.00	1.00
TAC (X1)	0.008	0.044	0.766
SIZE (X2)	-0.104	-2.337	0.022
MTL CMPY (X3)	-0.005	-0.032	0.975

Hasil uji t antara *Tax Accounting Choice* (X1) terhadap *Tax Aggresiveness* (TAG) Y dimana nilai koefisien regresi sebesar 0,008 dan nilai thitung sebesar -0.044 dan tingkat signifikasinya 0,766. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Tax Accounting Choice* (X1) tidak berpengaruh terhadap *Tax Aggresiveness* (TAG) Y.

Hasil uji t antara *Size* X2 terhadap *Tax Aggresiveness* (TAG) Y dimana nilai koefisien regresi sebesar -0.104 dan nilai thitung sebesar -2.337 dan tingkat signifikasinya 0.022. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Size* X2 berpengaruh

negatif terhadap *Tax Aggresiveness* (TAG) Y.

Hasil uji t antara *Multinational Company* X3 terhadap *Tax Aggresiveness* (TAG) Y dimana nilai koefisien regresi sebesar -0,005 dan nilai thitung sebesar -0.032 dan tingkat signifikasinya 0,975. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Multinational Company* X2 tidak berpengaruh terhadap *Tax Aggresiveness* (TAG) Y.

Pembahasan

Pengaruh *Tax Accounting Choice* terhadap *Tax Aggresiveness*

Hasil penelitian dengan variabel independen *Tax Accounting Choice* dan variabel dependen *Tax Aggresiveness* dinyatakan hipotesisnya ditolak, dikarenakan nilai signifikasi tidak signifikan. Artinya perusahaan yang memiliki metode penyusutan aset tetap selain garis lurus mengindikasikan perusahaan memiliki nilai *Tax Aggresiveness* yang rendah, dan begitu pula sebaliknya.

Kebijakan akuntansi ini berpotensi mempengaruhi keputusan perusahaan di masa yang akan datang. Setiap perubahan kebijakan atau pemilihan kebijakan akan berdampak pada pelaporan akuntansi dalam hal pengambilan keputusan bisnis dan penentuan jumlah pajak. Salah satu kebijakan yang mempengaruhi pelaporan perpajakan adalah pemilihan metode penyusutan aset tetap.

Pada penelitian ini menemukan hasil bahwa tidak terjadi pengaruh. Hal ini terjadi dikarenakan dalam peraturan perpajakan yang di buat oleh pemerintah bahwa penyusutan yang di perbolehkan untuk digunakan selain metode garis lurus adalah saldo menurun. Perusahaan-perusahaan yang diteliti banyak yang menggunakan metode saldo menurun sebagai metode pilihan/alternatif selain menggunakan metode garis lurus. Hal ini lah yang menjelaskan bahwa perusahaan-perusahaan yang tidak menggunakan

metode garis lurus tidak terindikasi melakukan *Tax Aggresiveness*.

Pengaruh *Size* terhadap *Tax Aggresiveness*

Hasil penelitian dengan variabel independen *Size* dan variabel dependen *Tax Aggresiveness* dinyatakan hipotesisnya ditolak, dikarenakan nilai koefisien regresinya berpengaruh negatif. Artinya perusahaan yang memiliki pengukapan *Size* yang luas atau tidak, mengindikasikan perusahaan memiliki nilai *Tax Aggresiveness* yang rendah, dan sebaliknya. Hasil analisis regresi pada penelitian ini searah dengan penelitian (Harnovinsah & Septyana, 2016) yang memberikan hasil bahwa hasil analisis *Size* terhadap *Tax Aggresiveness* berpengaruh negatif.

Sampel penelitian menjelaskan bahwa perusahaan – perusahaan yang memiliki pengungkapan *Size* tidak mengindikasikan melakukan praktek *Tax Aggresiveness* yang dapat dilihat dari tinggi rendahnya nilai ETR.

Size (ukuran perusahaan) merupakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Skala total aset tersebut tentunya perusahaan memiliki berbagai macam kegiatan usaha, dari mana perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang sangat besar. Ketika keuntungan meningkat, beban pajak juga meningkat.

Adanya laba yang besar tentunya akan meningkatkan motivasi perusahaan untuk menghindari pajak, sehingga perusahaan yang lebih besar akan lebih banyak menghindari pajak guna memperluas ruang lingkup usahanya. Tentunya jika laba meningkat juga akan membawa beban pajak yang tinggi, namun jika perusahaan menghindari pajak maka tingkat ETR akan sangat rendah.

Pengaruh *Multinational Company* terhadap *Tax Aggresiveness*

Hasil penelitian dengan variabel independen *Multinational Company* dan variabel dependen *Tax Aggresiveness* dinyatakan hipotesisnya ditolak, dikarenakan nilai koefisien regresi tidak berpengaruh. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki ataupun tidak memiliki *Multinational Company* diduga tidak melakukan praktek *Tax Aggresiveness* yang terlihat dari nilai ETR yang tinggi diatas 5.00% ataupun melakukan praktek *Tax Aggresiveness* yang terlihat dari nilai ETR yang rendah dibawah 5.00%. ETR adalah pengukuran negatif yang dimana jika perusahaan diduga melakukan praktek *Tax Aggresiveness* maka diprosikan oleh ETR rendah. Hasil analisis regresi ini searah dengan penelitian (Puspita et al., 2018) yang menyatakan bahwa hasil analisis *Multinational Company* terhadap *Tax Aggresiveness* tidak berpengaruh.

Sampel penelitian menjelaskan bahwa perusahaan – perusahaan yang memiliki ataupun tidak memiliki *Multinational Company* diduga tidak melakukan ataupun melakukan praktek *Tax Aggresiveness*.

Perusahaan multinasional diartikan sebagai perusahaan induk yang mempunyai banyak kegiatan usaha di luar negeri. Sesuaikan dengan produk dan strategi pemasaran Anda sendiri.

Biasanya, perusahaan semacam itu menghindari pajak dengan menggeser harga atau menukar keuntungan dengan perusahaan dengan tarif pajak yang lebih rendah di negara tersebut. Karakteristik perusahaan multinasional juga mempengaruhi penghindaran pajak. Intinya, perusahaan akan menggunakan harga transfer untuk transaksi tersebut. Ini dilakukan untuk meminimalkan beban pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian empiris yang telah dilakukan maka dapat ditarik menjadi kesimpulan bahwa variabel *Tax*

Accounting Choice dan *Multinational Company* tidak berpengaruh terhadap *Tax Aggresiveness*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan metode penyusutan serta perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan tidak terindikasi melakukan *Tax Aggresiveness*.

Pada variabel *Size* terdapat pengaruh negatif yang artinya perusahaan yang dikategorikan besar (memiliki nilai aset tinggi) terindikasi tidak melakukan *Tax Aggresiveness*. Namun, terlebih memiliki tingkat yang lebih tinggi dalam hal kepatuhan perpajakannya.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terbatasnya objek yang digunakan serta rentang waktu penelitian yang cenderung lebih pendek. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya perlunya penambahan sampel penelitian, dimana bukan hanya menguji pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia, namun seluruh manufaktur. Hal ini dilakukan agar dapat menemukan hasil lain dalam penelitian ini.

REFERENCES

- Amalia, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232–240.
- Gunawan, F., & Nuswandari, C. (2019). Likuiditas, Leverage, Fixed Assets Intensity, Arus Kas Operasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Model Revaluasi Aset Tetap. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Harnovinsah, & Septyana. (2016). *Harnovinsah dan Muarakah: Dampak Tax Accounting Choices Terhadap Tax Aggressive DAMPAK TAX ACCOUNTING CHOICES TERHADAP TAX AGGRESSIVE*. XX(02), 267–284.
- Hendra, J., Winanto, A., Rahmansyah, A. I., Rinaldi, M., & Monica, O. (2023).

- Buku Ajar Akuntansi Pajak.* www.buku.sonpedia.com
- Hutauruk, M. R., Mansyur, M., Rinaldi, M., & Situru, Y. R. (2021). Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 237–246. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.381>
- Irwansyah, Rinaldi, M., Yusuf, A. M., Ramadhani, M. H. Z. K., Sudirman, S. R., & Yudaruddin, R. (2023). The Effect of COVID-19 on Consumer Goods Sector Performance: The Role of Firm Characteristics. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(11), 483. <https://doi.org/10.3390/jrfm16110483>
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013–2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 301. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4174>
- Luddiana, F., Purnomo, H., & Juliasari, D. (2020). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013*. 3(2), 54–67.
- Nurrahma Dewi, & Hariadi, A. N. dan. (2016). (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2011-2013) Oleh: Nurrahma Dewi Pembimbing: Azwir Nasir dan Hariadi. *JOM Fekon Vol.3 No.1 Februari*, 1006–1020.
- Oktafiani, F., Hasibuan, R. P. A., Safira, R. D., Rinaldi, M., & Ginting, J. V. B. (2023). Effect Of Profitability, Leverage, And Company Size On Tax Avoidance In Plantation Sector Companies. *Journal of Innovation Research and Knowledge (JIRK)*, 2(9), 2023. www.idx.co.id.
- Puspita, E. R., Nurlaela, S., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh Size, DEBTS, Intangible Assets, Profitability, Multinationality dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Manajemen, Akuntansi Dan Perbankan*, 794–807.
- Ramadhani, M. A., Rinaldi, M., Sudirman, S. R., & Ramadhani, M. H. Z. K. (2023). Analyzing the Effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Stock Returns in the Automotive and Component Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *EKALAYA: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 58–66. <https://doi.org/10.59966/ekalaya.v1i2.148>
- Ramadhani, M. H. Z. K., Rinaldi, M., Yusuf, A. M., Sudirman, S. R., & Ramadhani, M. A. (2023). Potential Sectors That Can Help Increase Local Revenue in Mahakam Ulu. *The Es Accounting and Finance*, 1(03), 150–159. <https://doi.org/10.58812/esaf.v1i03>
- Ramadhani, M. H. Z. K., Ulfah, Y., & Rinaldi, M. (2022). The Impact of Bitcoin Halving Day on Stock Market in Indonesia. *Journal of International Conference Proceedings*, 5(3), 127–137. <https://doi.org/10.32535/jicp.v5i3.1800>
- Rinaldi, M., Ramadhani, M. A., Sudirman, S. R., & Ramadhani, M. H. Z. K. (2023a). Financial Performance's Impact on Tax Avoidance. *The ES Economy and Entrepreneurship*, 01(03), 125–131.
- Rinaldi, M., Ramadhani, M. H. Z. K., Sudirman, S. R., & Ramadhani, M. A. (2023b). Pengaruh Leverage, Intensitas Modal Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1). <https://journal.uniku.ac.id/index.php/jeam>
- Rinaldi, M., Respati, N. W., & Fatimah. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Political Connection, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Aggressiveness. *SIMAK*, 18(02), 149–171.

- Sandag, E. C., Neltje, C., Rotinsulu, M., Tandiawan, V., & Rinaldi, M. (2022). Profitability and Company Size Have a Strong Influence on Tax Avoidance. *Al Khanaj Journal of Islamic Economic and Business*, 4(2), 103–114. <https://doi.org/10.24256>
- Savitri, D. A. M., & Rahmawati, I. N. (2017). *p-ISSN 2086-3748*. 8(November), 64–79.
- Soerzawa, D., Yusmaniarti, & Suhendra, C. (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Leverage sebagai Variabel Moderasi. *BILANCIA: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(4), 367–377.
- Sudirman, S. R., Rinaldi, M., & Ramadhani, M. H. Z. K. (2023). Analysis of Tax Collection with Reprimand and Forced Letters at the North Makassar. *The ES Economy and Entrepreneurship*, 01(03), 131–137.
- Susilowati, Y., Ratih Widyawati, & Nuraini. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate. *Isbn: 978-979-3649-99-3*, 2014, 796–804.
- Wardani, D. K., & Khoiriyah, D. (2018). Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 25–36.